ABSTRAK

Bakti Ritonga. ***Kajian Hukum Atas Putusan Mahkamah Agung Nomor Register 159 K/AG/2018 Tentang Penangguhan Pembagian Harta Bersama dan Prospek Pengembangannya Dalam Pembaruan Hukum Keluarga di Indonesia.***

Penyelesaian harta bersama antara suami istri pasca perceraian sering berujung di Pengadilan Agama. Hal tersebut sampai juga pada tingkat Kasasi dan PK, seperti halnya putusan majelis hakim Mahkamah Agung Nomor Register 159 K/AG/2018. Dalam menyelesaikan sengketa harta bersama dalam perkawinan yang memiliki anak di bawah umur, Mahkamah Agung memutus perkara tidak hanya berdasarkan hukum normatif yang tertuang dalam Undang-Undang, tetapi selalu mempertimbangkan rasa keadilan dan kemaslahatan. Penerapan dan eksistensinya memerlukan peranan hakim. Konkritisasi keadilan hanya mungkin terjadi bila hakim menggali dan memahami kenyataan sosial yang hidup di dalam masyarakat. Demi keadilan dan kepentingan terbaik bagi anak, hakim pada perkara ini kemudian menangguhkan pembagian harta bersama sampai anak-anak dari pihak-pihak yang bersengketa dewasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam *legal reasoning* hakim, menganalisis metode penemuan hukum hakim, nilai-nilai keadilan bagi suami isteri, dan prospek pengembangan pembaruan hukum tentang penundaan pembagian Harta Bersama dalam hukum keluarga di Indonesia.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teori, pertama *Grand Theory* dengan menggunakan teori Maqashid al-Syari'ah, kedua *Middle Teory* yaitu Teori Keadilan, dan ketiga *Aplicative Teory* yaitu Penegakan Hukum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis. Pendekatan penelitian ini termasuk kepada penelitian yuridis empiris. Disebut penelitian hukum empiris sebab penelitian ini dilakukan atau ditujukan menganalisis mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara in action pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Legal reasoning* hakim dalam menangguhkan harta bersama karena mempunyai anak yang masih kecil dilakukan dengan mengintegrasikan penafsiran tekstual dan kontekstual, sehingga produk hukum yang dilahirkan oleh hakim lebih mengedepankan keadilan tanpa mengabaikan kepastian hukum dan kemanfaatan bagi kedua belah pihak, 2) Metode penemuan hukum oleh hakim Mahkamah Agung menggunakan metode interpretasi hukum. Metode interpretasi yang diterapkan oleh hakim adalah interpretasi atau penafsiran hukum sistematis dan interpretasi sosiologis, 3) Nilai-nilai keadilan dalam Putusan Mahkamah Agung tentang penangguhan pembagian harta bersama karena memiliki anak yang masih kecil telah mencerminkan tujuan hukum, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan keadilan, 4) Putusan hakim Mahkamah Agung mengenai penundaan pembagian harta bersama dalam hukum keluarga di Indonesia merupakan suatu terobosan baru dalam menggali keadilan tanpa keluar dari maqashid syari'ah sehingga dapat digunakan untuk pengembangan hukum keluarga di Indonesia.

ABSTRACT

Bakti Ritonga. ***Legal Review of The Supreme Court's Register Number 159 K/AG/2018 Decision Regarding The Suspension of The Distribution of Collective Properties and The Prospects of Its Develompent in Reneval Family Law in Indonesia***

The resolution of joint property between husband and wife after divorce often ends up in the Religious Court. This process also reaches cassation and judicial review, as exemplified by the Supreme Court's panel of judges' decision with Register Number 159 K/AG/2018. In resolving joint property disputes in marriages with minor children, the Supreme Court decides cases not only based on normative law as stipulated in the legislation but always considers justice and welfare. The application and existence of this require the role of judges. The concretization of justice is only possible if the judge explores and understands the social realities that exist in society. For the sake of justice, the judge in this case then postponed the division of joint property until the children of the disputing parties are of legal age.

The purpose of this research is to thoroughly examine and analyze the judge's legal discovery methods, the judge's legal reasoning, the values of justice for husband and wife, and the prospects for the development of legal reform regarding the postponement of the division of joint property in family law in Indonesia.

The theoretical framework of this research uses three theories: first, the Grand Theory; using Maqashid al-Shari'ah Theory; second, the Middle Theory: Justice Theory; and third, the Applicative Theory Law Enforcement Theory.

The method used in this research is descriptive-analytical. This research approach is classified as empirical juridical research. It is called empirical legal research because it is conducted or aimed at analyzing the application or implementation of normative legal provisions in action for each specific legal event that occurs in society.

The results of the research show that: 1) The judge's legal reasoning in postponing joint property due to having minor children is done by integrating textual and contextual interpretations so that the legal product created by the judges prioritizes justice without neglecting legal certainty and benefits for both parties.2) The legal discovery method by the Supreme Court judges uses the method of legal interpretation. The interpretation methods applied by the judges are systematic legal interpretation and sociological interpretation. 3) The values of justice in the Supreme Court's decision on postponing the division of joint property due to having minor children reflect the legal objective of achieving welfare and justice. 4) The Supreme Court judge's decision regarding the postponement of the division of joint property in family law in Indonesia is a new breakthrough that had not been previously found either in legislation or court jurisprudence.

ملخص

باكت ريتونجا. المباحثة القانونية لقرار المحكمة العليا برقم تسجيل ١٥٩/ك/إج/٢٠١٨ بشأن وقف توزيع الممتلكات الجماعية وآفاق تطورها في التجديد قانون الأسرة في إندونيسيا

تسوية الممتلكات المشتركة بين الزوج والزوجة بعد الطلاق غالبًا ما تنتهي في محكمة الشريعة. هذه العملية تصل أيضًا إلى النقض المباحثة القضائية، كما يتضح من قرار هيئة قضاة المحكمة العليا برقم تسجيل ١٥٩/ك/إج/٢٠١٨ في حل نزاعات الممتلكات المشتركة في الزواج الذي يوجد فيه أطفال قاصرون، تقرر المحكمة العليا القضايا ليس فقط بناءً على القانون النظامي المنصوص عليه في التشريع، ولكنها دائمًا ما تأخذ في الاعتبار العدالة والرفاهية. إن تطبيق ووجود هذا يتطلب دور القضاة. لا يمكن تحقيق تجسيد العدالة إلا إذا استكشف القاضي وفهم الحقائق الاجتماعية الموجودة في المجتمع. من أجل العدالة، قام القاضي في هذه القضية بتأجيل تقسيم الممتلكات المشتركة حتى يصبح أطفال الأطراف المتنازعة في سن الرشد.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص وتحليل أساليب اكتشاف القانون من قبل القاضي، والتعليل القانوني للقاضي، وقيم العدالة للزوج والزوجة، وآفاق تطوير الإصلاح القانوني بشأن تأجيل تقسيم الممتلكات المشتركة في قانون الأسرة في إندونيسيا.

يستخدم الإطار النظري لهذه الدراسة ثلاث نظريات: الأولى النظرية الكبرى: النظرية التطبيقية باستخدام نظرية مقاصد الشريعة. الثانية النظرية الوسطى: نظرية العدالة؛ والثالثة نظرية وإنفاذ القانون

المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي التحليلي. يصنف منهج هذه الدراسة على أنه بحث قانوني تجريبي. يطلق عليه بحث قانوني تجريبي لأنه يجرى أو يستهدف تحليل تطبيق أو تنفيذ الأحكام القانونية النظامية عمليًا على كل حدث قانوني معين يحدث في المجتمع.

أظهرت نتائج البحث أن: ١) تعليل القاضي القانوني في تأجيل الممتلكات المشتركة بسبب وجود أطفال قاصرين يتم من خلال دمج التفسيرات النصية والسياقية، بحيث أن المنتج القانوني الذي ينشئه القضاة يعطي الأولوية للعدالة دون إهمال اليقين القانوني والفوائد للطرفين.٢) أسلوب اكتشاف القانون من قبل قضاة المحكمة العليا يستخدم أسلوب تفسير القانون. الأساليب التفسيرية التي يطبقها القضاة هي التفسير القانوني المنهجي والتفسير الاجتماعي. ٣) قيم العدالة في قرار المحكمة العليا بشأن تأجيل تقسيم الممتلكات المشتركة بسبب وجود أطفال قاصرين تعكس الهدف القانوني المتمثل في تحقيق الرفاهية والعدالة.٤) قرار القاضي بالمحكمة العليا بشأن تأجيل تقسيم الممتلكات المشتركة في قانون الأسرة في إندونيسيا يمثل تقدمًا جديدًا لم يكن موجودًا من قبل سواء في التشريع أو السوابق القضائية.